



Selection of Birth Attendants for Mothers who Have Attended Classes for Pregnant Women at Garuda and Pasundan Public Health Center Bandung City

Pemilihan Penolong Persalinan pada Ibu yang Telah Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Garuda dan Puskesmas Pasundan Kota Bandung

Febri Annisaa Nuurjannah
STIKes RSPAD Gatot Soebroto
Jl. Abdul Rahman Saleh No. 24 Jakarta Pusat
febria14@gmail.com

Abstract

One of the breakthroughs in reducing MMR is the implementation of the Birth Planning and Complication Prevention (P4K) program which is able to increase the coverage of delivery assistance by health personnel. One of the P4K programs is the Pregnant Women Class. This program aims to increase knowledge and change the behavior of pregnant women and their families. This study aims to determine the selection of birth attendants from mothers who have attended classes for pregnant women at Garuda Public Health Center and Pasundan Health Center, Bandung City. Descriptive with a cross-sectional approach, using primary data collected by survey method through a questionnaire distributed on 26-28 June 2012 to 30 mothers. It was found that the description of the characteristics of postpartum mothers who have participated in the class of pregnant women is 80% aged 20-35 years, 56.67% high school education, 96, 67% unemployment, and 70% parity 2-3. Postpartum mothers who have good knowledge, about safe delivery are 66.67% and postpartum mothers who choose birth attendants by health personnel are 90%. The conclusion of this study is that the selection of birth attendants in postpartum women who have attended the class of pregnant women is mostly assisted by health personnel (doctors or midwives).

Keywords: *maternity class, traditional birth attendants, childbirth*

Abstrak

Salah satu terobosan dalam menurunkan AKI adalah dengan diadakannya program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yang mampu meningkatkan cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Di dalam P4K salah satu programnya yaitu Kelas Ibu Hamil. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku ibu hamil dan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemilihan penolong persalinan dari ibu yang telah mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Garuda dan Puskesmas Pasundan Kota Bandung. Deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan metode survei melalui kuesioner yang disebar pada tanggal 26-28 Juni 2012 terhadap 30 orang ibu. Didapatkan bahwa gambaran karakteristik ibu nifas yang telah mengikuti kelas ibu hamil yaitu berumur 20-35 tahun sebanyak 80%, berpendidikan SMA sebanyak 56, 67%, tidak bekerja sebanyak 96, 67%, dan paritas 2-3 sebanyak 70%. Ibu nifas yang memiliki pengetahuan baik, tentang persalinan yang aman sebanyak 66,67% dan ibu nifas yang memilih penolong persalinan oleh tenaga kesehatan sebanyak 90%. Simpulan penelitian ini adalah pemilihan penolong persalinan pada ibu nifas yang telah mengikuti kelas ibu hamil sebagian besar ditolong oleh tenaga kesehatan (dokter atau bidan).

Kata kunci: *kelas ibu hamil, paraji, persalinan*

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih cukup tinggi dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Menurut data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, AKI 228 per 100.000 kelahiran hidup, AKB 34 per 1000 kelahiran hidup, Angka Kematian Neonatus (AKN) 32

The Maternal & Neonatal Health Journal is an open-access journal published by Neoelectura, published twice a year. Maternal & Neonatal Health Journal is a scientific publication media in the form of conceptual papers and field research related to the study of obstetrics, reproductive health, infants, toddlers, and development. The Maternal & Neonatal Health Journal is expected to be a medium for researchers and researchers to publish scientific work and become a reference source for developing science and knowledge.

Selection of Birth Attendants for Mothers who Have Attended Classes for Pregnant Women at Garuda and Pasundan Public Health Center Bandung City

Febri Annisaa Nuurjannah
STIKes RSPAD Gatot Soebroto

per 1.000 kelahiran hidup. Berdasarkan target global (Millenium Develoment Goals/MDG's 2000) pada 2015, diharapkan angka kematian ibu menurun dari 228 pada tahun 2007 menjadi 102 per 100.000 KH dan angka kematian bayi menurun dari 34 pada tahun 2007 menjadi 23 per 1.000 KH.

Menurut data Kemenkes, 90% kematian ibu disebabkan karena persalinan dan segera setelah persalinan yaitu perdarahan 28%, eklampsia 24%, infeksi 11%, partus macet 5%, abortus 5% dan lain-lain. Salah satu penyebab hal ini adalah karena masih banyaknya ibu yang memiliki keterbatasan pengetahuan dan kendala biaya sehingga persalinan tidak dilayani oleh tenaga kesehatan dan persalinan tidak di fasilitas kesehatan yang baik.

Pada tahun 2010 cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan di Indonesia sudah mencapai 84, 78%, sehingga masih ada pertolongan persalinan yang dilakukan oleh dukun bayi sebanyak 15, 22% secara tradisional. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI, Standar Pelayanan Minimum pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan adalah 90%.

Salah satu terobosan dalam menurunkan AKI adalah dengan diadakannya program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yang mampu meningkatkan secara signifikan cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dan Buku KIA sebagai informasi dan pencatatan keluarga yang mampu meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan ibu, bayi dan balita.

Di dalam P4K salah satu programnya yaitu Kelas Ibu Hamil. Kelas Ibu Hamil merupakan kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan umur kehamilan antara 4 sampai dengan 36 minggu (menjelang persalinan) dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Di kelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan.

Fasilitator kelas ibu hamil adalah bidan atau tenaga kesehatan yang telah mendapat pelatihan fasilitator Kelas Ibu hamil. Paket kelas ibu hamil yaitu Buku KIA, *flip chart* (lembar balik), Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil, Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil dan Buku senam Ibu Hamil.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku ibu hamil dan keluarga serta meningkatkan keterampilan ibu-ibu dan keluarga mengenai perawatan kehamilan, persalinan, nifas, penyakit dan komplikasi saat hamil, bersalin dan nifas, perawatan bayi baru lahir, dan senam hamil sehingga dapat meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil yang akhirnya dapat berkontribusi terhadap upaya penurunan AKI dan AKB.

Kelas Ibu Hamil diharapkan dapat mengurangi faktor risiko terjadinya Tiga Terlambat di antaranya terlambat dalam pemeriksaan kehamilan, terlambat dalam memperoleh pelayanan persalinan dari tenaga kesehatan, dan terlambat sampai di fasilitas kesehatan pada saat dalam keadaan darurat, sehingga dapat mengakselerasi tujuan pencapaian MDGs 4 dan 5. Ibu hamil tak perlu lagi memilih melahirkan di dukun beranak ataupun paraji.

Puskesmas Garuda dan Puskesmas Pasundan telah mensosialisasikan Kelas Ibu Hamil pada tahun 2010. Hasil survei awal, data menunjukkan bahwa di Puskesmas Garuda persalinan yang ditolong oleh tenaga non kesehatan sebanyak 40% dan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan 60% sedangkan di Puskesmas Pasundan persalinan yang ditolong oleh tenaga non kesehatan sebanyak 30% dan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan 70% . Beberapa alasan ibu nifas yang tidak bersalin di tenaga kesehatan dilatarbelakangi oleh keterbatasan pengetahuan dan keterbatasan biaya.

Pemilihan tempat dan penolong persalinan merupakan suatu bentuk perilaku yang didasari oleh beberapa faktor. Perilaku manusia dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu antara lain *predisposing factor* (pendidikan, pengetahuan, usia, pekerjaan, kebudayaan, paritas, gravida), *enabling factor* (ketersediaan fasilitas, ketersediaan tenaga, keterjangkauan fasilitas, biaya dan waktu), dan *reinforcing factor* (sikap, perilaku tenaga kesehatan, teman, keluarga, tokoh masyarakat dan tokoh agama).

Sikap ibu hamil untuk merencanakan persalinannya di petugas kesehatan turut dipengaruhi oleh faktor – faktor yaitu seperti umur, paritas, pendidikan, pekerjaan, usia kehamilan, budaya, pengetahuan, dan akses ke tempat pelayanan. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi pola pikir ibu dalam menentukan keputusannya untuk memilih tempat dan penolong persalinannya. Semakin bertambahnya umur dan jumlah paritas, semakin banyak pula pengalaman yang dialami serta pengetahuan yang

didapat yang kemudian akan mempengaruhi pola pikir ibu dalam melakukan pemilihan tempat dan penolong persalinannya kelak. Begitu pula dengan tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan yang sangat mempengaruhi ibu dalam menentukan tempat dan penolong persalinannya kelak.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Adapun data yang dipergunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang telah mengikuti kelas ibu hamil dan telah melahirkan pada Desember 2011 sampai dengan Februari 2012 di wilayah kerja Puskesmas Garuda dan Puskesmas Pasundan sebanyak 30 orang.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Sampel diambil dari seluruh ibu yang telah mengikuti kelas ibu hamil dan telah melahirkan pada bulan Desember 2011 sampai dengan bulan Februari 2012 di Puskesmas Garuda dan Puskesmas Pasundan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner.

Instrumen kuesioner dalam penelitian ini dalam bentuk pernyataan dengan disertai pilihan jawaban yang responden anggap paling sesuai dengan pendapat responden. Kuesioner ini dipergunakan untuk mengetahui pemilihan penolong persalinan dari ibu yang telah mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Garuda dan Puskesmas Pasundan Kota Bandung.

Pengolahan data yang akan digunakan adalah analisis secara univariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan variabel penelitian dalam hal ini mengetahui pemilihan penolong persalinan dari ibu yang telah mengikuti kelas ibu hamil. Maka digunakan analisis persentase yaitu data dibagi dalam beberapa kelompok dan dinyatakan serta diukur dalam presentasi. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan presentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Garuda dan Puskesmas Pasundan didapatkan hasil berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu

Karakteristik	f (n=30)	%
Umur		
< 20	1	3,33
20 – 35	24	80
> 35	5	16,67
Pendidikan		
SD	2	6,67
SMP	8	26,67
SMA	17	56,67
Perguruan Tinggi	3	10
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	29	96,67
Petani/Buruh	0	0
Peg. Swasta	1	3,33
Paritas		
1	6	20
2 – 3	21	70
≥ 4	3	10

Berdasarkan Tabel 1 di atas tampak bahwa tampak bahwa umur ibu yang telah mengikuti kelas ibu hamil 80% (24 orang) berumur 20-35 tahun, 56,67% (17 orang) berpendidikan SMA, 96,67% (29 orang) tidak bekerja, 70 % (21 orang) paritas 2-3. Dari hasil penelitian, ibu-ibu di puskesmas Garuda dan puskesmas Pasundan sebanyak 80% ibu berumur 20-35 tahun ini berarti sebagian besar

Selection of Birth Attendants for Mothers who Have Attended Classes for Pregnant Women at Garuda and Pasundan Public Health Center Bandung City

Febri Annisaa Nuurjannah
STIKes RSPAD Gatot Soebroto

responden dalam usia yang aman untuk hamil dan melahirkan.

Dari tingkat pendidikan, dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu di puskesmas Garuda dan puskesmas Pasundan sebanyak 56,67% ibu berpendidikan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pendidikan yang cukup.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Persalinan Aman

Pengetahuan persalinan yang aman	f (n=3)	%
Baik	20	66,67
Cukup	9	30
Kurang	1	3,33
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas tampak bahwa pengetahuan ibu tentang persalinan yang aman sebanyak 66,67% (20 orang) responden masuk dalam kriteria pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 66,67% pengetahuan ibu tentang persalinan aman adalah baik. Pengetahuan yang baik dikarenakan sebagian besar pendidikan ibu adalah SMA yaitu sebanyak 56,67%.

Tabel 3. Pemilihan Penolong Persalinan Ibu yang Telah Mengikuti Kelas Ibu Hamil

Kategori	f (n=30)	%
Dokter	2	6,67
Bidan	25	83,33
Paraji	3	10
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 3 di atas tampak bahwa ibu yang telah mengikuti kelas ibu hamil lebih memilih penolong persalinan oleh bidan yaitu sebanyak 83,33% (25 orang), tetapi masih terdapat persalinan yang ditolong oleh paraji sebanyak 10% (3 orang). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di puskesmas Garuda dan puskesmas Pasundan memilih penolong persalinan di tenaga kesehatan sebesar 83,33% oleh Bidan, ini disebabkan karena ibu-ibu (pada saat hamil terdahulu) sebagian besar telah mendapatkan pendidikan kelas ibu hamil.

Tabel 4. Tabel Silang Pengetahuan Ibu Nifas tentang Persalinan yang Aman dengan Pemilihan Penolong Persalinan

Pengetahuan	Pemilihan penolong persalinan							
	Dokter		Bidan		Paraji		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	2	10	17	85	1	5	20	100
Cukup	0	0	8	88,89	1	11,11	9	100
Kurang	0	0	0	0	1	100	1	100

Berdasarkan Tabel 4 di atas tampak bahwa ibu memiliki pengetahuan yang baik dan memilih penolong persalinan oleh bidan yaitu sebanyak 85% dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang memilih penolong persalinan oleh paraji sebanyak 100%.

Pembahasan

Umur sangat berpengaruh terhadap proses reproduksi, khususnya usia 20-35 tahun merupakan usia yang paling baik untuk hamil dan bersalin. Kehamilan dan persalinan membawa risiko kesakitan



dan kematian lebih besar pada remaja dibandingkan pada perempuan yang telah berusia 20 tahunan, terutama di wilayah yang pelayanan medisnya langka atau tidak tersedia. Untuk mencegah kemungkinan terjadinya bahaya atau komplikasi saat hamil dan bersalin diperlukan upaya, salah satunya dengan bersalin di tenaga kesehatan.

Tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap minat ibu untuk memelihara kesehatannya karena semakin tinggi pendidikan ibu maka secara tidak langsung berpengaruh terhadap peningkatan status sosial dan kedudukan seorang wanita. Dengan meningkatnya status pendidikan, mereka mampu untuk menentukan pilihan sendiri dan mengatakan pendapatnya.

Dengan adanya program kelas ibu hamil, diharapkan masyarakat akan beralih dari paraji menjadi ke tenaga kesehatan karena kelas ibu hamil ini dikeluarkan untuk memfasilitasi semua ibu hamil dan ibu nifas untuk memilih bersalin di tenaga kesehatan dan di fasilitas kesehatan sehingga akan menekan AKI dan AKB.

Ibu-ibu di wilayah kerja puskesmas Garuda dan puskesmas Pasundan 96,67% ibu tidak bekerja. Wanita yang tidak bekerja tidak akan mempunyai penghasilan, akan bergantung pada suaminya, cenderung akan mengikuti kemauan suami/keluarganya sehingga tidak diberi kesempatan/kebebasan untuk menentukan pilihannya sendiri sehingga sulit untuk memutuskan dalam mencari pertolongan kesehatan akhirnya cenderung melahirkan di rumah. Secara material, persalinan di rumah adalah tindakan menghemat biaya yang banyak dan mendatangkan keuntungan bagi keluarga dalam arti persalinan di rumah menghemat waktu, tenaga, dan biaya.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar ibu di puskesmas Garuda dan puskesmas Pasundan dapat menentukan sendiri siapa penolong persalinannya dan tidak terpengaruh akan status pekerjaan dirinya, dengan meningkatnya pengetahuan mereka setelah mengikuti pendidikan kelas ibu hamil tentang kesehatan sehingga mereka memutuskan bidan sebagai penolong persalinannya.

Diperoleh data bahwa sebanyak 70% ibu memiliki paritas 2-3. Paritas 2 – 3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Oleh Karena itu, diperlukan persalinan yang aman untuk ibu hamil khususnya yang berisiko tinggi. Salah satunya dengan meningkatkan cakupan persalinan di tenaga kesehatan.

Pengetahuan ibu nifas mengenai persalinan di tenaga kesehatan dan di fasilitas kesehatan baik, hal ini dipengaruhi oleh selama hamil ibu mengikuti program kelas ibu hamil yang meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku ibu hamil dan keluarga serta meningkatkan keterampilan ibu-ibu dan keluarga mengenai perawatan kehamilan, persalinan, nifas, penyakit dan komplikasi saat hamil, bersalin dan nifas, perawatan bayi baru lahir, dan senam hamil sehingga dapat meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil. Masih ada ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak (3, 33%) tentang persalinan aman.

Pada penelitian ini masih terdapat ibu yang melahirkan oleh paraji sebanyak 10% dengan alasan faktor pengetahuan dan sosial budaya yaitu pengambilan keputusan oleh suami dan keluarga yang didapat dari kuesioner. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sufiarti (2007) bahwa, dukungan pengambilan keputusan sangat diperlukan untuk mengurangi atau menghilangkan kesenjangan gender. Kesetaraan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan dan hak-haknya sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan nasional dan kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemilihan penolong persalinan pada ibu yang telah mengikuti kelas ibu hamil di Puskesmas Garuda dan Puskesmas Pasundan Kota Bandung maka dapat diambil simpulan bahwa sebagian besar ibu berumur 20–35 tahun, yaitu sebanyak 80; berpendidikan SMA sebanyak 56,67%; paritas 2–3 sebanyak 70%; dan tidak bekerja sebanyak 96,67%.

Terkait pengetahuan mengenai persalinan yang aman, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik. Hal ini terlihat dari hasil penelitian sebanyak 66,67% ibu berpengetahuan baik. Pengetahuan yang

Selection of Birth Attendants for Mothers who Have Attended Classes for Pregnant Women at Garuda and Pasundan Public Health Center Bandung City

Febri Annisaa Nuurjannah
STIKes RSPAD Gatot Soebroto

baik ini ternyata berpengaruh signifikan terhadap pemilihan penolong persalinan. Sebagian besar ibu memilih ditolong oleh tenaga kesehatan, yaitu Bidan. Hal ini ditunjukkan sebanyak 83,33% responden memilih ditolong oleh bidan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. (2008). *Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Depkes RI. (2009). *Panduan Peserta Kelas Ibu Hamil*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Depkes RI. (2009). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Depkes RI. (2009). *Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Depkes RI. (2010). *Profil Kesehatan Indonesia 2010*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Depkes RI. (2011). *Index Capaian Pembangunan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Depkes RI. (2012) *Tabel indikator SPM*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Desmita. (2006) *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bandung: Roda Karya.
- Green, L. (2010) *Perilaku Manusia*. Baltimore: Mayfield. diunduh tanggal 31 Mei 2012, tersedia dari <http://www.scribd.com>
- Menkes RI. (2008). *Juknis SPM*. Jakarta: Menteri Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohani, R. (2011). *Asuhan Kebidanan pada Maa Persalinan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sastroasmoro, S. (1995). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Sufiarti, S. (2007). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Konsep dan Kesetaraan Gender. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Diunduh 17 Juli 2012, tersedia dari <http://file.upi.ac.id>
- Wawan, A. (2007). *Teori Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wawan, A. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.